

## BAB 9 KESIMPULAN DAN SARAN

### 9.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian order adalah kurangnya modal dalam pembelian bahan baku, sehingga menyebabkan bahan baku mengalami kekurangan saat produksi. Selain itu, keterlambatan juga disebabkan karena operator gudang mengalami kesulitan dalam penentuan jumlah baku, dan penyimpanan bahan baku yang membutuhkan biaya yang tinggi.
- b. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi keterlambatan penyelesaian order akibat kurangnya modal adalah dengan melakukan penentuan strategi penetapan uang muka, perencanaan alokasi dana, perencanaan sistem persediaan, perhitungan jumlah pembelian bahan baku yang optimal, dan pembelian bahan baku saat dibutuhkan.
- c. Biaya bersama yang diperlukan untuk melakukan produksi produk tas kain furing, tas furing serut, *pouch* furing, dan tas dompet furing dalam 1 bulan untuk rata-rata pesanan 1680 pcs/bulan adalah Rp18.054.000.
- d. Strategi alokasi biaya dilakukan dengan memberikan panduan *excel* yang berisi panduan untuk melihat apakah dana yang terkumpul telah cukup untuk melakukan pembelian bahan baku.
- e. Alternatif uang muka yang diusulkan adalah 50%, 60%, 61%, 62%, 63%, 64%, dan 65%. Berdasarkan perhitungan, skenario terbaik adalah dengan uang muka 65% karena seluruh kekurangan dana untuk pembelian bahan baku dapat tertutupi.
- f. Alternatif pembelian bahan baku yang diusulkan adalah 1 minggu sekali, 2 minggu sekali, dan 1 bulan sekali. Berdasarkan perhitungan, skenario terbaik adalah dengan melakukan pembelian bahan baku 2 minggu sekali, dengan kuantitas pemesanan yaitu kain furing 436 meter, cat sablon 47 kg, benang 41 kg, perekat *velcro* 14 roll, tali serut 50 kg, dan resleting 7 roll, serta uang muka 65%.
- g. Solusi yang telah dirancang dapat mengurangi keterlambatan penyelesaian order hingga 30% dan telah memenuhi target CSF yang telah ditetapkan.

## 9.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan pihak UMKM dapat terus mengimplementasikan panduan alokasi biaya dan sistem persediaan yang telah dirancang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hal yang dapat dikembangkan untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak hanya fokus kepada produk yang berbahan dasar tas kain furing, tetapi juga seluruh produk yang ada pada UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Batra, P. (2017). Eisenhower box for prioritising waiting list of orthodontic patients. *Oral Health and Dental Management*, 16(1), 1-3.
- Chopra, S. (2019). *Supply chain management: strategy, planning, and operation* (7<sup>th</sup> edition). United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Damayanti, E. V., Arifin, M., Muzid, S., & Irawan, Y. (2023). Penerapan metode *Buffer Stock* dalam prediksi ketercukupan bahan baku. *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika*, 4(3), 426-432. <http://dx.doi.org/10.30865/json.v4i3.5140>
- Dewantara, I., & Muhammad, C. R. (2022). Perbaikan proses produksi menggunakan konsep *Lean Manufacturing* pada produksi tas di CV. Idola Indonesia. *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, 2(1), 152-162. <https://doi.org/10.29313/bcsies.v2i1.2059>
- Dyahwardani, S. N. (2023). Analisis alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi untuk produk utama dan perlakuan pendapatan produk sampingan (studi kasus pada Perusahaan Citra's Konveksi Kediri). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 192-205. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.839>
- Gasperz, V. (2004). *Production planning and inventory control*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hansi, M. R., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama pada CV Tri Utami Jaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 135-147. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.473>
- Hutomo, R. F. A. K. (2016). *Perencanaan persediaan barang di Toko Bangunan Bintang Terang dengan kendala modal terbatas*. [Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. Repository UAJY. <https://e-journal.uajy.ac.id/10841/>
- Isro'ah, N. A., Widyaningrum, D., & Ismiyah, E. (2021). Penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* model *Lagrange Multiplier* untuk menentukan persediaan bahan baku songkok yang optimal dengan kendala modal dan kapasitas gudang. *Jurnal Sistem dan Teknik Industri*, 2(3), 392-402. <http://dx.doi.org/10.30587/justicb.v2i3.3837>

- Izzatunnisaa, F., & Prasetyaningsih, E. (2022). Perencanaan produksi dan persediaan untuk mengurangi keterlambatan dan biaya penalti. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 2(2), 117-128. <https://doi.org/10.29313/jrti.v2i2.1250>
- Meirizha, S. N., & Farhan, M. (2022). Analisis persediaan bahan baku PT Hakaaston menggunakan metode *Continuous Review System*. *Jurnal Surya Teknika*, 9(1), 370-374. <https://doi.org/10.37859/jst.v9i1.3766>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya (edisi kelima)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyati, E., & Rananisa, H. (2019). Analisis penerapan *lean service* untuk mengurangi *waste* pada *order fulfillment* di PLB PT Agility International (Semarang). *Jurnal Logistik Bisnis*, 9(2), 31-38. <https://doi.org/10.46369/logistik.v9i02.58>
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazarudin, N., & Putramas, T. (2022). Analisis penjadwalan menggunakan metode *Shortest Processing Time* untuk meningkatkan produktivitas kerja pada UKM Sartika DMS Kujangsari di Kota Banjar. *Jurnal Industrial Galuh*, 4(1), 23-30. <https://doi.org/10.25157/jig.v4i1.3012>
- Novitasari, A. D., & Kurniati, E. (2020). Pengendalian persediaan bahan baku keju dengan menggunakan model *Just In Time Inventory Control (JIT/EOQ)*. *Prosiding Matematika*, 6(1), 21-27. <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.20882>
- Nugroho, D. M. (2015). Pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk layanan, dan harga produk layanan terhadap kepuasan pelanggan serta dampaknya terhadap loyalitas pelanggan prabayar telkomsel. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 7(2), 158-174.
- Nuriza, M. I., & Oktiarso, T. (2020). Penjadwalan produksi dengan algoritma *Dannenbring* dan *Branch and Bound* pada produksi atap galvalum di PT NS Bluescope Lysaght Indonesia. *Journal of Integrated System*, 3(2), 148-160. <https://doi.org/10.28932/jis.v3i2.2773>
- Pradana, S. A., Hasan, M. T., & Handayani, N. (2020). Perancangan sistem penjadwalan produksi kaus sablon dengan metode *Earliest Due Date* pada usaha konveksi nolabel sablon langsa. *Jurnal Industri Samudra*, 1(2), 10- 10.

- Priono, I., Nuryanto, U. W., & Basrowi. (2023). Implementasi metode *Just In Time* dalam pengendalian bahan baku PT Alliance Consumer Product Indonesia. *Fluralis:Faletahan Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 69-81. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i1.82>
- Purnomo, H., & Riani, L. P. (2018). *Optimasi pengendalian persediaan*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Rahmah, N. M., & Yuwono, I. (2022). Analisis pengendalian bahan baku utama untuk meminimalkan biaya persediaan pada rebana. *Journal of Industrial View*, 4(2), 23-34.
- Sari, R. K., & Isnaini, F. (2021). Perancangan sistem *monitoring* persediaan stok es krim campina pada Pt Yunikar Jaya Sakti. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 151-159.
- Setyaningdio, T. P., & Hidayat, N. P. (2023). Perbaikan pengendalian persediaan bahan baku untuk mengurangi *total inventory cost* dan keterlambatan penyelesaian produk di PT Berkah Cipta Persada. *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, 3(1), 204-213.
- Simamora, G., Toyfur, M. F., & Fitriani, H. (2023). Identifikasi *waste* proyek infrastruktur transmisi listrik dengan *Value Stream Mapping*. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 6(2), 191-206. <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i2.21179>

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

<b>Narasumber</b>	Pemilik UMKM	
<b>Tujuan Wawancara</b>	Mengetahui informasi umum UMKM Semetris serta identifikasi awal masalah yang terjadi	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Tahun berapa UMKM ini didirikan?	UMKM ini telah berdiri sejak tahun 2000
2	Apa saja produk yang diproduksi di UMKM ini?	UMKM ini melayani pembuatan konveksi sablon, seperti kaus, dan tas sablon. UMKM juga melayani pembuatan <i>souvenir</i> , seperti payung sablon, gelas, jam dinding, dan gantungan kunci.
3	Bagaimana sistem pemesanan di UMKM ini?	Semua sistem disini <i>made by order</i> . Produk akan diproduksi setelah terdapat pesanan.
4	Siapa saja konsumen dari UMKM ini? Dan berapa jumlah order dalam satu pesanan?	Konsumen dari UMKM ini biasanya instansi kantor, kampus, atau bank. Tetapi juga menerima perseorangan. Minimal order disini adalah 50 pcs. Biasanya orang memesan 150pcs hingga 1000 pcs
5	Berapa hari UMKM beroperasi?	Dari hari Senin hingga Sabtu, libur saat tanggal merah dan hari minggu
6	Bagaimana tingkat penjualan produk UMKM akhir-akhir ini?	Semenjak pandemi mengalami penurunan, sehingga kami mengalami kekurangan modal untuk memproduksi dan menyetok bahan baku.
7	Apa dampak kekurangan modal tersebut?	Produksi jadi terhambat. Sekarang kami mulai perlahan bangkit, tetapi modal masih menjadi kendala. Bahan baku jadi sering kurang karena tidak ada persediaannya, sehingga produksi harus ditunda.
8	Apa dampak jika produksi jadi tertunda?	Terpaksa penyelesaian order konsumen jadi terlambat.

<b>Narasumber</b>	Operator Gudang	
<b>Tujuan Wawancara</b>	Mengetahui teknis persediaan dan pengadaan bahan baku, masalah yang terjadi pada bagian gudang, dan pasokan bahan baku UMKM Semetris	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa peran dari operator gudang?	Menghitung dan mengurus kebutuhan bahan baku
2	Bagaimana sistem persediaan bahan baku disini?	Sebelum pandemi, bahan baku selalu distok jadi tidak pernah kekurangan bahan baku. Semenjak mengalami kekurangan modal, bahan baku baru bisa dibeli saat ada pesanan dari konsumen dan ada uang DP.
3	Apa dampak dari bahan baku yang baru dibeli saat terdapat pesanan?	Bahan baku untuk produksi jadi sering kurang, karena tidak ada stoknya atau stoknya habis. Apalagi untuk warna-warna yang susah dicari, terkadang harus menunggu lama.
4	Apa bahan baku yang sering kurang?	Paling sering kain furing, <i>mug</i> , payung. Namun yang paling banyak adalah tas furing karena sering dipesan oleh konsumen.
5	Apakah ada <i>safety stock</i> disini?	Tidak ada.
6	Berapa jumlah <i>supplier</i> dan lokasi <i>supplier</i> ada dimana saja?	Terdapat 4 <i>supplier</i> untuk produk <i>totebag</i> , 2 <i>supplier</i> untuk produk konveksi, 1 <i>supplier</i> untuk payung, 4 <i>supplier</i> untuk <i>mug</i> , dan 4 <i>supplier</i> untuk pulpen. <i>Supplier</i> untuk kain dari Jogja, tetapi untuk produk-produk tertentu dari luar kota.
7	Berapa lama <i>lead time supplier</i> ?	Berbeda-beda. Untuk yang dari Jogja biasanya 1-2 hari. Untuk dari luar kota biasanya 3-5 hari.
8	Apakah kapasitas gudang menjadi kendala?	Tidak. Gudang yang tersedia memiliki ukuran sebesar 10 x 5 m, sehingga memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung persediaan bahan baku. Jika kapasitas ini dimaksimalkan, maka gudang dapat menampung persediaan bahan baku untuk 1 bulan.
9	Apa kendala operator gudang selama ini?	Karena produk disini kan banyak dan bervariasi, jadi kadang mengalami kesulitan untuk nentuin jumlah pastinya yang harus dipesan. Karena kain itu harus dlebihkan untuk mencegah ada bagian yang cacat saat datang.

<b>Narasumber</b>	<i>Customer service</i>	
<b>Tujuan Wawancara</b>	Mengetahui teknis pemesanan dan keluhan-keluhan yang terjadi dari konsumen	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa peran dari CS?	Admin yang melayani konsumen saat konsumen melakukan order. CS juga menerima keluhan serta masukkan dari konsumen
2	Apa keluhan yang biasa diterima dari konsumen?	Apabila terdapat pesanan yang terlambat. Karena menunggu produksi yang tertunda. Biasanya karena bahan bakunya kurang atau sedang antri orderan.
3	Bagaimana penentuan <i>deadline</i> pengerjaan? Apakah ada perhitungan khususnya?	Tergantung jumlah order dan antrian. Untuk orderan standar 150pcs biasanya memakan waktu 3-4 hari. Untuk yang lebih dari itu biasanya 1 minggu.
4	Apakah terdapat aplikasi pada CS pada saat menerima order dari konsumen?	Ya. Terdapat aplikasi untuk merekap data permintaan konsumen.
5	Bagaimana tanggapan UMKM ke konsumen yang pesanannya terlambat?	UMKM akan memberikan penjelasan ke konsumen. Sejauh ini tidak ada kompensasi yang diberikan.
6	Apakah sejauh ini ada kesulitan dalam penentuan <i>deadline</i> pengerjaan?	Tidak ada. Untuk <i>deadline</i> sudah standar dan sesuai antrian serta jumlah pesanan.

<b>Narasumber</b>	Operator produksi	
<b>Tujuan Wawancara</b>	Mengetahui proses pembuatan produk secara umum dan meninjau proses produksi	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa tugas dari operator produksi?	Memproduksi dan mengolah produk
2	Bagaimana tahapan produksi?	Produk disini sangat banyak. Tetapi yg paling sering dipesan adalah konveksi, khususnya tas kain furing. Secara umum, produksi dimulai dari pemotongan kain, penjahitan, penggabungan kain, lalu inspeksi dan pengemasan (lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9)
3	Apa kendala selama produksi berlangsung?	Selama proses produksi sejauh ini tidak ada. Karena operator produksi disini sudah berpengalaman semua, sehingga proses produksi biasanya tidak ada kendala. Kendala yang terjadi adalah apabila bahan baku kurang saat produksi, sehingga proses produksi harus ditunda.
4	Apakah selama bahan baku kurang tidak terdapat cadangan?	Tidak ada. Selama bahan baku tersedia, maka operator produksi dapat bekerja. Apabila tidak ada bahan baku, maka operator tidak bekerja.
5	Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjahit tas furing?	Untuk pesanan standar 150pcs, 1 hari bisa selesai dengan jumlah 6 operator produksi. Kalau pesannya banyak dan ngantri, bisa sampai 2 hari. Se jauh ini, tidak ada kendala dengan waktu proses produksi.
6	Berapa jumlah operator produksi disini?	6 orang, dengan 1 orang sebagai operator perhitungan dan pemotongan, 3 orang sebagai operator jahit, 1 orang sebagai operator sablon, dan 1 orang sebagai operator <i>finishing</i> .

Lampiran 2. Turnitin

Agata Anjani\_200610543\_Revisi Tugas Akhir (turnitin).docx

ORIGINALITY REPORT

<b>7</b> %	<b>7</b> %	<b>2</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>e-journal.uajy.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<b>ml.scribd.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>eprints.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>www.neliti.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>www.aemo.com.au</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>ejournal.unikama.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

Lampiran 3. Bagian Penjahitan



Lampiran 4. Bagian Gudang



Lampiran 5. Bagian Penyablonan



Lampiran 6. Bagian Pematangan



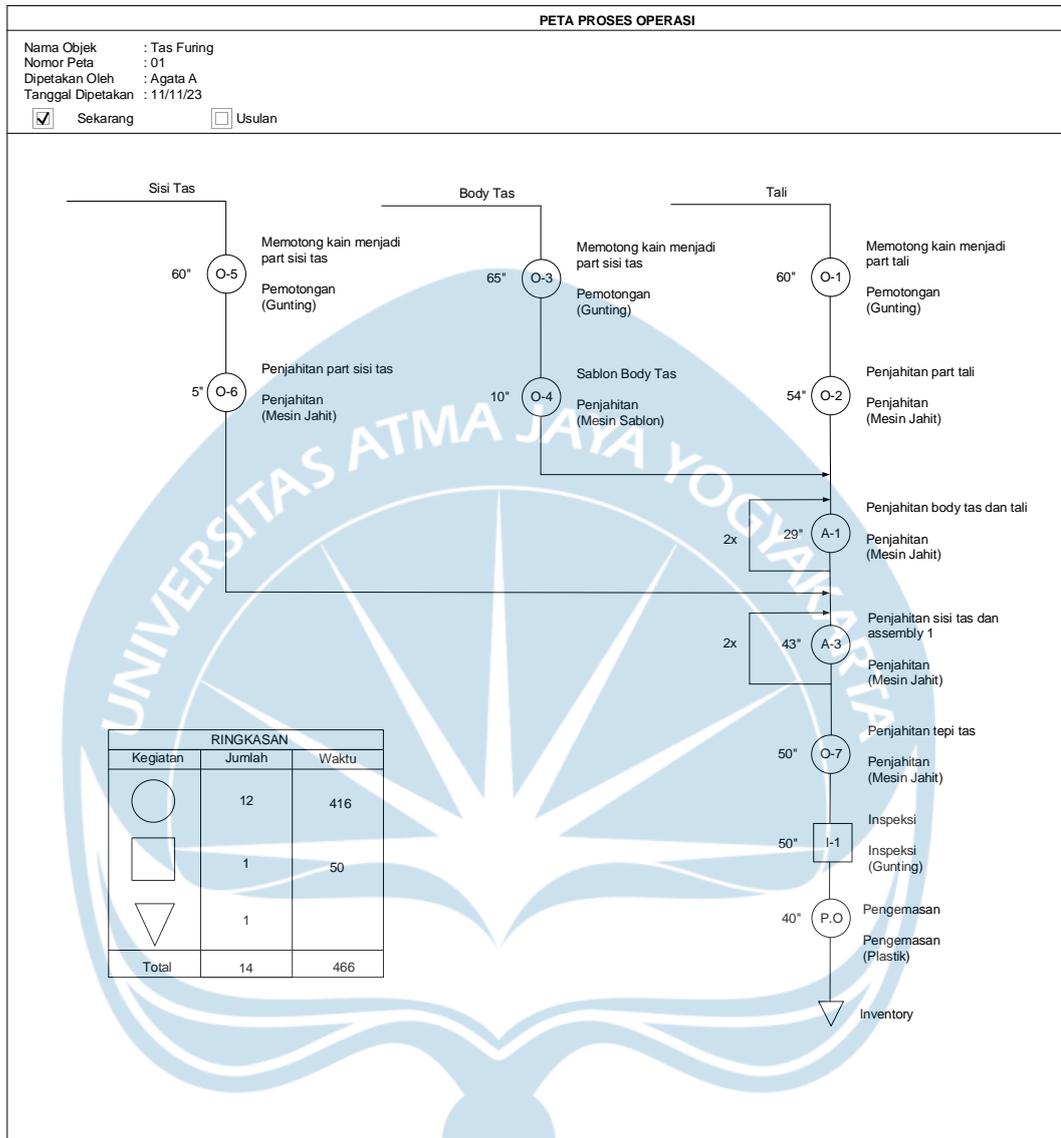
Lampiran 7. Bagian *Finishing*



Lampiran 8. Bagian Pemberian Perekat



### Lampiran 9. PPO Tas Furing



### Lampiran 10. Link Perhitungan Excel

[Perhitungan Alokasi Biaya dan Persediaan Fixed.xlsx](#)